

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Operasi atau pembedahan merupakan prosedur medis yang melibatkan tindakan insisi, yaitu membuka atau mengakses bagian tubuh tertentu dengan disayat, kemudian dilanjutkan dengan perbaikan. Setelah dilakukan perbaikan, sayatan tersebut ditutup dengan cara dijahit (Apriansyah et al., 2015). Berdasarkan data yang diperoleh *WHO*, total pasien dengan tindakan pembedahan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rizki et al. (2019), mengungkapkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan pasien dengan tindakan pembedahan mencapai 1,2 juta jiwa. Perry et al. (2017), menambahkan, secara psikologis pengalaman operasi dapat menimbulkan ketakutan dan kecemasan yang cukup besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliasuti et al. (2023) yang dilakukan terhadap 50 responden, diperoleh responden yang akan menjalani prosedur pembedahan mengalami kecemasan sedang sebanyak 84% (42 orang), dan kecemasan berat sebanyak 16%. (8 orang).

Kecemasan merujuk pada kondisi ketegangan atau kekhawatiran yang dialami individu, yang muncul ketika kebutuhan interpersonal terkait dengan rasa aman atau kebebasan dari perasaan tegang tidak terpenuhi (Marlina, 2017). Hughes et al. (2016) menyatakan bahwa kecemasan sebelum operasi mampu mempengaruhi keberhasilan dari proses pembedahan, bahkan meningkatkan risiko komplikasi pasca pembedahan, hal ini disebabkan karena kecemasan memicu peningkatan

kortisol, sehingga menghambat penyembuhan luka operasi. Selain itu, Zheng et al. (2014), menambahkan bahwa kecemasan mampu mempengaruhi sistem saraf simpatis, yang menyebabkan tekanan darah meningkat, takikardia dan kontraksi pada pembuluh darah arteri, sehingga mengurangi aliran darah menuju luka, serta tekanan parsial jaringan menurun. Secara fisiologis, kecemasan mampu menyebabkan disfungsi otonom dan mengganggu respon inflamasi, aktivitas trombosit dan fungsi kekebalan tubuh. Oleh karena itu, jika kecemasan preoperatif tidak teratasi, maka akan berdampak pada proses pembedahan, seperti penundaan jadwal pembedahan dan memperpanjang perawatan pasca operasi. Dalam situasi tersebut peran perawat sangat penting, dalam penanganan kecemasan yang efektif dan tidak invasif untuk meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan pasien sebelum menjalani prosedur medis.

Sebagai *care giver*, perawat dapat melakukan upaya untuk meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan pasien termasuk kecemasan sebelum menjalani prosedur medis. Salah satu tindakan independen perawat yang dapat diterapkan dalam mengatasi kecemasan yaitu terapi relaksasi (PPNI, 2018). Beberapa metode non-farmakologis telah banyak diterapkan untuk mengurangi kecemasan dan tekanan darah pada pasien sebelum operasi, salah satunya adalah melalui teknik pijatan. Wahyuni & Santoso (2019), membuktikan bahwa terapi pijat cukup efektif dalam meredakan kecemasan, menurunkan tekanan darah melalui peningkatan aktivitas parasimpatis dan penurunan hormon stress.

Jenis pijatan yang banyak dipelajari salah satunya *slow stroke back massage* (SSBM), yang dikenal sebagai pijatan lembut dengan gerakan lambat dan teratur pada punggung. Teknik SSBM merupakan salah satu terapi non-invasif sehingga resiko terjadi komplikasi sangatlah kecil (Field, 2019). Efektifitas dari *slow stroke back massage* ini diantaranya dapat mengurangi kecemasan, stress, tekanan darah, denyut jantung, dan pernafasan, rasa nyeri, kelelahan, dan dapat meningkatkan kualitas tidur pada orang tua, dan relaksasi (Miladinia et al.,2017).

Field (2010), menjelaskan bahwa terapi pijatan dengan gerakan lambat dapat menurunkan kadar kortisol dalam tubuh dan meningkatkan kadar *serotonin*, yang mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Liu et al. (2015) yang membuktikan bahwa *slow stroke massage* dapat menurunkan tekanan darah pada pasien yang mengalami stress atau kecemasan. Pijatan ini bekerja dengan cara meningkatkan aliran darah, mengurangi ketegangan otot, dan merangsang pembebasan endorfin yang memberikan efek relaksasi. Selain pijatan, penggunaan aromaterapi juga mampu menurunkan kecemasan dan tekanan darah, Lee et al. (2022) menyatakan bahwa beberapa hasil penelitian menunjukan bahwa kombinasi pijatan dan aromaterapi dapat menghasilkan efek yang lebih efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan dan tekanan darah dibandingkan pijatan tanpa menggunakan aromaterapi.

Aromaterapi adalah terapi relaksasi yang menggunakan minyak esensial yang dihasilkan dari proses ekstraksi tanaman yang mampu menunjang kesehatan fisik, mental, dan emosional. Field (2012), menyatakan bahwa penggunaan aromaterapi terdapat beberapa cara yaitu dengan inhalasi, pijat, mandi. Minyak aromaterapi

yang dikombinasikan dengan *slow stroke back massage* berpotensi memberikan manfaat ganda dalam meredakan kecemasan dan menurunkan tekanan darah pada pasien preoperatif (Field et al., 2005). Teknik pijat yang lembut diikuti dengan aromaterapi yang menenangkan dapat memperkuat efek relaksasi, mengurangi kecemasan, serta memperbaiki kesejahteraan mental dan fisik pasien (Tsuchiya et al., 2013). Lee et al. (2011) menambahkan jika pemberian terapi pijatan bersama aromaterapi memberikan hasil yang lebih signifikan dibandingkan dengan terapi pijat atau aromaterapi yang diterapkan secara terpisah

Salah satu minyak essensial yang terkenal dengan kemampuannya dalam meredakan kecemasan adalah minyak lavender (*Lavandula angustifolia*). Lavender memiliki efek menenangkan pada sistem saraf dan telah terbukti secara ilmiah dapat menurunkan tingkat kecemasan, memperbaiki kualitas tidur, serta meredakan stres (Huang et al., 2016). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aroma lavender dapat mengurangi kecemasan yang dialami pasien dalam situasi medis. Nakashima et al. (2018) dalam studinya menemukan bahwa penghirupan aroma lavender pada pasien preoperatif dapat menurunkan kecemasan secara signifikan. Selain itu, penggunaan lavender dalam bentuk minyak esensial juga membantu menurunkan tekanan darah dengan cara memperlambat detak jantung dan merelaksasi pembuluh darah (Lee et al., 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Huang et al. (2016), Nakashima et al. (2018), Lee et al. (2013) terkait manfaat lavender dan hasil penelitian Field et al. (2005), Tsuchiya et al. (2013), Lee et al. (2011) terkait keefektifan kombinasi aromaterapi dan pijat, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *slow stroke back massage*

jika dikombinasikan dengan penggunaan minyak aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan dan tekanan darah pasien preoperatif. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini mampu memberikan bukti empiris mengenai manfaat *slow stroke back massage* dan aromaterapi minyak lavender sebagai pendekatan non-farmakologis yang aman dan efektif sehingga dapat menjadi alternatif dalam meredakan kecemasan serta mendukung kesiapan fisik dan mental pasien sebelum menjalani prosedur pembedahan. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik keperawatan dan terapi komplementer di rumah sakit, khususnya di RSUD Ngudi Waluyo yang menjadi tempat penelitian, serta menambah literatur tentang pengelolaan kecemasan pada pasien preoperatif

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti telah menyusun beberapa rumusan masalah diantaranya :

1. Bagaimana tingkat kecemasan pasien preoperatif sebelum dan sesudah pemberian *slow stroke back massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender?
2. Bagaimana tekanan darah pasien preoperatif sebelum dan sesudah pemberian *slow stroke back massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender?
3. Apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian *slow stroke back massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pasien preoperatif ?
4. Apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian *slow stroke back massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender terhadap tekanan darah pasien preoperatif ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis tingkat kecemasan dan tekanan darah pada pasien preoperatif sebelum dan sesudah pemberian *slow stroke back massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis tingkat kecemasan pada pasien preoperatif sebelum dan sesudah diberikan *slow stroke back massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender.
2. Menganalisis tekanan darah pada pasien preoperatif sebelum dan sesudah diberikan *slow stroke back massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender.
3. Menganalisis perbedaan tingkat kecemasan pada pasien preoperatif sebelum dan sesudah pemberian *slow stroke back massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender.
4. Menganalisis perbedaan tekanan darah pada pasien preoperatif sebelum dan sesudah pemberian *slow stroke back massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Penelitian ini memberikan pengalaman dalam pemberian *slow stroke back massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender dalam menurunkan tingkat kecemasan dan menstabilkan tekanan darah pasien sebelum operasi.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tambahan kepada perawat terkait upaya untuk menurunkan tingkat kecemasan dan mengendalikan tekanan darah pasien preoperatif dengan penerapan terapi non-farmakologis, seperti pemberian *slow stroke back massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender.

1.4.2 Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah dan sebagai pembuktian lebih lanjut terkait pengaruh *slow stroke back massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan dan tekanan darah pasien preoperatif

1.4.3 Manfaat Pengembangan

1. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan keilmuan di bidang keperawatan, khususnya terkait intervensi non-farmakologis dalam manajemen kecemasan dan tekanan darah pada pasien preoperatif. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur penelitian yang dimiliki oleh Poltekkes Kemenkes Malang, serta menjadi referensi akademik bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam mengembangkan praktik *evidence-based nursing*.

2. Penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah dalam pengembangan metode penggunaan aromaterapi lainnya seperti metode inhalasi dan mandi, ataupun menggunakan jenis aromaterapi lainnya seperti minyak aromaterapi *chamomile* dan mawar yang dapat dikombinasikan dengan *slow stroke back massage* dalam menurunkan tingkat kecemasan dan mengendalikan tekanan darah pasien preoperatif.